

EKSISTENSI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BULAK

Muhammad Wahid Nur Tualeka

Program Studi Agama-Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak merupakan kesatuan rantin-ranting Muhammadiyah yang ada di wilayah Bulak. Sejak berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak aktif menjalankan fungsinya dengan syarat-syarat berdirinya sebuah cabang muhammadiyah Bulak.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Eksistensi Cabang Muhammadiyah dalam pengembangan Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan Amal Usaha yang ada di Bulak. Dalam bidang pendidikan, PCM Bulak telah menunjukkan eksistensinya di kecamatan Bulak. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang telah diselenggarakan, baik pendidikan formal, informal ataupun nonformal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun data penelitian diperoleh dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian data dianalisis dengan metode induktif. Sehingga data hasil penelitian diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah untuk dipahami.

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak memiliki Eksistensian penting dalam meningkatkan pendidikan Islam masyarakat kecamatan Bulak. Adapun Eksistensi PCM Bulak dalam meningkatkan pendidikan Islam adalah Faktor-faktor pendukung PCM Bulak dalam meningkatkan pendidikan Islam masyarakat Bulak antara lain: sarana pendidikan yang memadai karena mendapatkan dana dari BMT Surya Sekawan, pendidik yang kompeten, karena PCM Bulak mempunyai jaringan yang luas dan peserta didik yang senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan. Adapun faktor penghambatnya antara lain: sebagian pengurus PCM Bulak dan guru sekolah Muhammadiyah yang tidak aktif dalam kegiatan PCM Bulak dan lingkungan masyarakat yang sebagian beragama Kristen. PCM Bulak juga berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, penggerak, pengawas dan penilai.

Kata Kunci: Eksistensi, pengembangan pendidikan, Cabang Muhammadiyah

A. Latar Belakang

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. A. Dahlan.¹ Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat umat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur`an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang.²

Membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau perserikatan yang teratur dan rapi Faktor utama yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pemahaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al Qur`an dalam memahami dan mengkaji kandungan isinya. Dalam surat Ali Imran ayat 104 dikatakan bahwa: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. Memahami seruan diatas, K.H. Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk yang tugasnya berkhidmad pada pelaksanaan misi dakwah Islam amar ma`ruf nahi munkar di tengah masyarakat.³

Program Muhammadiyah baik dari tingkat Daerah, Cabang dan Ranting yang merupakan hanyalah menjadi rencana kegiatan dan tidak menjadi kenyataan apabila tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sebaik apapun program Muhammadiyah hanyalah menjadi rumusan indah dalam teks jika tidak disertai langkah-langkah kegiatan yang nyata yang digerakkan dan dilaksanakan oleh segenap pelaku yang berada diseluruh lini Persyarikatan, Majelis, Organisasi Otonom, dan berbagai unit sistem dalam Muhammadiyah termasuk amal usahanya, harus terlibat dan melibatkan diri secara aktif dan menjadi kewajiban utama sesuai bidangnya masing-masing secara tersistem dalam mewujudkan setiap target dan tujuan program Muhammadiyah tersebut.

Dengan demikian, keberhasilan program Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sangatlah ditentukan oleh niat, (motivasi, i`tikad, tekad) dan ikhtiar (tindakan-tindakan dan langkah-langkah nyata) yang sungguh-sungguh, konkret, dan konsisten dari segenap anggota, lebih-lebih anggota pimpinan, di seluruh tingkatan dan lini organisasi di lingkungan Muhammadiyah.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak Surabaya baru berdiri pada tahun 2010, yang sebelumnya masuk di wilayah cabang Kenjeran. Akan tetapi karena

¹Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Prespektif Perubahan Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara,1990), hal. 4.

²*Ibid.*, hal 17.

³*Ibid.*,hal.3

Muhammad Wahid Nur Tualeka_Eksistensi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak

adanya pemekaran wilayah oleh pemerintah kota Surabaya maka cabang Kenjeran di pecah menjadi dua yaitu cabang Kenjeran dan cabang Bulak.⁴

Sejatinya pimpinan cabang Muhammadiyah Bulak hanya terdiri dari dua ranting yaitu ranting Sukolilo dan ranting Kenjeran dan sejak tahun 2016 terbentuklah ranting baru yaitu ranting Bulak.⁵

Organisasi muhammadiyah adalah organisasi pergerakan ,tidak boleh ada pihak manapun yang berdiam diri apalagi berlepas-tangan dari tanggung jawab dan kewajiban melaksanakan program Muhammadiyah tersebut.

Faktor niat dan ikhtiar harus melekat dalam seluruh gerak dan dinamika Pimpinan Muhammadiyah Cabang beserta seluruh ortomnya, sehingga menjadi bagian dari “**Ideologi Program**” Muhammadiyah, bahwa pelaksanaan program menuju pencapaian tujuannya sangat ditentukan oleh faktor manusianya.⁶

Baik dengan dukungan fasilitas yang terbatas apalagi dengan dukungan fasilitas yang mencukupi maka setiap pelaku di tubuh Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bulak Surabaya terpenggil dan melibatkan diri secara ikhlas dan ikhtiar yang optimal untuk mewujudkan program Muhammadiyah Cabang menjadi kenyataan. Tidak ada yang menjadi penonton apalagi sekedar menjadi penilai dalam garda gerakan menjalankan program Muhammadiyah Cabang, semuanya menjadi pelaku pelaksana program.

Selain itu keberhasilan pelaksanaan program khususnya dan gerakan Muhammadiyah pada umumnya juga dipengaruhi atau ditentukan oleh sikap integratif atau menyatu dari seluruh lini kelembagaan yang berada di bawah Persyarikatan, Majelis, Lembaga, Organisasi Otonom, Amal Usaha, dan seluruh unit pelaksana dan institusi yang berada di lingkungan Muhammadiyah dituntut untuk berada dalam koridor sistem dan koordinasi Pimpinan Persyarikatan, dan tidak merupakan bagian-bagian yang terpisah sesuai dengan kedudukan dan fungsi tugasnya.⁷

Bahwa Majelis merupakan pembantu Pimpinan Persyarikatan, demikian pula dengan kedudukan Organisasi Otonom kendati memiliki otonomi tetapi juga bukan terpisah dari Persyarikatan. Semuanya harus terintegrasi dalam dan menaati kebijakan-kebijakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, termasuk dalam melaksanakan program Muhammadiyah sesuai dengan hasil Keputusan Muscab II dan kebijakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak Surabaya.

Di samping itu, kesuksesan pelaksanaan program juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang dijalankan oleh Pimpinan Persyarikatan di setiap tingkatan, yakni kepemimpinan yang tahu visi, misi, tujuan, dan seluk-beluk arah program sebagai kebijakan organisasi. Dengan demikian Pimpinan Cabang selain

⁴Drs. Moh. Darodjat, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2016.

⁵*Ibid.*,

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

bertindak sebagai penanggung jawab, juga sebagai pengendali dan penentu arah pelaksanaan program di tingkat Cabang.

Selain itu pelaksanaan program juga sangat ditentukan oleh dilaksanakannya prinsip pembagian tugas yang tersistem. Prinsip tersebut yang disertai dengan pengaturan prinsip pembagian tugas dari setiap tingkatan dan lini organisasi sesuai dengan bidang tugas dan jenis program masing-masing. Wujud konkret pelaksanaan program dengan pembagian kerja yang tersistem tersebut berada di tingkatan Majelis, termasuk Amal Usaha, sebagai pelaksana kebijaksanaan Pimpinan Cabang, disamping lingkungan Organisasi Otonom sesuai dengan prinsip “**otonomi**” dan tugas khusus masing-masing. Artinya, setiap Majelis bertindak sesuai dengan bidang otoritas dan tugasnya masing-masing secara tersistem, sehingga tidak terdapat saling tumpang-tindih dan melintasi bidang yang bukan menjadi tugasnya, yang pada akhirnya menimbulkan ketidak-efisienan dan terganggunya kerja sistem dalam Persyarikatan.

Hal lain yang lebih penting lagi, bahwa melaksanakan program Muhammadiyah Cabang tidak lain sebagai bagian tak terpisahkan dan bahkan melekat dengan spirit gerakan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Artinya, sukses atau tidaknya program Muhammadiyah Cabang ikut menentukan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam mengemban misi dan usahanya sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar serta tajdid.

Bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan harus bergerak secara nyata di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan dunia kemanusiaan dan hal itu antara lain sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam menjalankan program-program yang benar dan membumi. Dengan demikian melalui program yang membumi itu maka Muhammadiyah dapat hadir secara nyata dan memberi maslahat bagi kehidupan umat sebagai gerakan Islam yang membawa risalah rahmatan lil'alamin di muka bumi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridha dan pertolonganNya kepada Muhammadiyah dalam mengemban risalah Islam yang utama dan mulia itu.

B. Ciri Perjuangan Muhammadiyah

Dengan melihat sejarah pertumbuhan dan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah sejak kelahirannya, memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya, aspirasi, motif, dan cita-citanya serta amal usaha dan gerakannya, nyata sekali bahwa didalamnya terdapat ciri-ciri khusus yang menjadi identitas dari hakikat atau jati diri Persyarikatan Muhammadiyah. Ciri-ciri khusus ini pula yang membedakan Muhammadiyah dengan organisasi Islam yang lain, dimana ciri-ciri perjuangan Muhammadiyah itu adalah² : 53

C. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam

Persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh KH Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit dari tela'ah dan pendalaman (*tadabbur*) terhadap Al Qur'anul

Karim. Faktor inilah yang sebenarnya paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah, sedang faktor-faktor lainnya dapat dikatakan sebagai faktor penunjang atau faktor perangsang semata. Dengan ketelitiannya yang sangat memadai pada setiap mengkaji ayat-ayat Alquran, khususnya ketika menelaah surat Ali Imran, ayat : 104, maka akhirnya dilahirkan amalan kongkret, yaitu lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah. Kajian serupa ini telah dikembangkan sehingga dari hasil kajian ayat-ayat tersebut oleh KHR Hadjid dinamakan “Ajaran KH Ahmad Dahlan dengan kelompok 17, kelompok ayat-ayat Alquran”, yang didalamnya tergambar secara jelas asal-usul ruh, jiwa, nafas, semangat Muhammadiyah dalam pengabdianya kepada Allah SWT.⁸

Dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah seperti di atas jelaslah bahwa sesungguhnya kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur’an karena itupula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil’alamin.

D. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islam

Ciri kedua dari gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islamiyah. Ciri yang kedua ini muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tidak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Sebagaimana telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwa faktor utama yang mendorong berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pendalaman KH. Ahmad Dahlan terdapat ayat-ayat Alquran Alkarim, terutama sekali surat Ali Imran, Ayat : 104. Berdasarkan Surat Ali Imran, ayat : 104 inilah Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, amar ma’ruf nahi munkar dengan masyarakat sebagai medan juangnya.

Gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Semua amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah islamiyah. Semua amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islamiyah.

⁸ . *Ibid.*, hal.147.

E. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid

Ciri ke tiga yang melekat pada Persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai Gerakan Tajdid atau Gerakan Reformasi. Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarkan ajaran Agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan Assunah, sekaligus memebersihkan berbagai amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam, baik berupa khurafat, syirik, maupun bid'ah lewat gerakan dakwah. Muhammadiyah sebagai salah satu mata rantai dari gerakan tajdid yang diawali oleh ulama besar Ibnu Taimiyah sudah barang tentu ada kesamaan nafas, yaitu memerangi secara total berbagai penyimpangan ajaran Islam seperti syirik, khurafat, bid'ah dan tajdid, sebab semua itu merupakan benalu yang dapat merusak akidah dan ibadah seseorang.

Sifat Tajdid yang dikenakan pada gerakan Muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuhnya, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan zakat fitrah dan zakat harta benda, cara pengelolaan rumah sakit, pelaksanaan sholat Id dan pelaksanaan kurban dan sebagainya. Untuk membedakan antara keduanya maka tajdid dalam pengertian pemurnian dapat disebut purifikasi (*purification*) dan tajdid dalam pembaharuan dapat disebut reformasi (*reformation*). Dalam hubungan dengan salah satu ciri Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, maka Muhammadiyah dapat dinyatakan sebagai Gerakan Purifikasi dan Gerakan Reformasi.

Lokasi Penelitian

1. Nama Persyarikatan: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak
2. Alamat Sekretariat Persyarikatan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kabupaten/Kota : Surabaya
 - Kecamatan : Bulak
 - Desa : Kenjeran
 - Jalan : JL. Pantai Kenjeran Surabaya
 - Kode Pos : 60122

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “ Eksistensi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak.”

1. Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Cabang Bulak

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak merupakan PCM yang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jawa Timur yang dibentuk dengan maksud untuk merealisasikan cita-cita dan tujuan dari persyarikatan Muhammadiyah khususnya di kecamatan Bulak, sehingga nantinya akan terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di kecamatan Bulak.

Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan Amal Usaha yang ada di Bulak. Dalam bidang pendidikan, PCM Bulak telah menunjukkan eksistensinya di kecamatan Bulak. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang telah diselenggarakan, baik pendidikan formal, informal ataupun nonformal.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh PCM Bulak secara terus menerus tersebut sekarang sudah mulai menunjukkan hasil. Masyarakat yang dahulunya percaya dengan ritual-ritual keagamaan yang berbau kesyirikan, serta faham-faham keagamaan tidak jelas landasannya sekarang sudah mulai ditinggalkan.

Awal mulanya pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak bergabung dengan pimpinan Cabang Muhammadiyah Kenjeran dengan adanya pemekaran di tahun 2012 Cabang Muhammadiyah ini mempunyai tugas yaitu:

- a. Menetapkan kebijakan Muhammadiyah dalam Cabangnya berdasarkan kebijakan Pimpinan di atasnya, keputusan Musyawarah Cabang, dan Musyawarah Pimpinan tingkat Cabang.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan / instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, serta Unsur Pembantu Pimpinannya.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 76

- c. Membimbing dan meningkatkan amal usaha serta kegiatan Ranting dalam Cabangnya sesuai kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan kegiatan Unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Cabang.¹¹

Dalam perjuangan menegakkan dan mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya Muhammadiyah memiliki berbagai amal usaha dalam berbagai bidang kehidupan. Secara tegas rumusan usaha tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADRT) Muhammadiyah Bab III pasal 7 tentang usaha sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan.
- b. Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan yang macam dan penyelenggaraan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- c. Penentu kebijakan dan penanggung jawab amal usaha, program, dan kegiatan adalah Pimpinan Muhammadiyah.

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak mengatakan awal mula berdirinya PCM Bulak pada tahun 2012. Diawali dengan adanya pemberitahuan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang diatur dalam Undang undang yang mengatakan bahwa Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1985 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3298) lihat lampiran.

Sehingga dalam organisasi yang masih bergabung dengan organisasi induk maka, perlu dilakukan pemisahan yang bertujuan agar organisasi tersebut dapat berkembang. Pada waktu Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 yang diselenggarakan di Jogjakarta.

Dengan adanya perintah untuk melakukan pemisahan untuk 2 oraganisasi yang bergabung maka, setelah Mukhtamar itu, dilakukan Musyawarah Cabang (Musycab) untuk PCM Bulak dan PCM Kenjeran. Pada saat melakukan Musycab tersebut dihadiri oleh PDM Surabaya, yang ketua Panlih saat itu adalah Bapak Ali Fauzi, Sekretaris Panlih adalah Bapak Akhsan dan Bendahara Panlih adalah Bapak Ferry.

Hasil dari Musyawarah Cabang yang diselenggarakan PCM Bulak dan PCM Kenjeran diantaranya: Adanya pemisahan antara kedua PCM tersebut untuk menjadi ranting. Untuk Ranting Muhammadiyah daerah

¹¹Tim Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah dan Langkah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 325.

Muhammad Wahid Nur Tualeka_Eksistensi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak

Kenjeran dan Sukolilo diketuai oleh Bapak H Hamzah Tualeka dan Ketua Ranting Muhammadiyah daerah Bulak adalah Bapak H Lukmanto.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak Kota Surabaya saat ini sudah memasuki periode yang kedua, yaitu tahun 2015 – 2020, Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Daerah Surabaya Nomor : 041/KEP/III.0/D/2016 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak Surabaya Periode 2015 – 2020; juga telah diterbitkan.

Ketua dan Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak periode 2015 – 2020 sebagai berikut :

KETUA : Drs. H. LUQMANTO

ANGGOTA : H. FAUZAN, M.Pd.I.

(Wakil Ketua – Koord. Majelis DIKDASMEN & SENI BUDAYA)

ANGGOTA : AGUS HAFIDIN, ST

(Wakil Ketua – Koord. Majelis PUSTAKA & INFORMASI)

ANGGOTA : Drs. MOH. DARODJAT

(Sek. Koord. Majelis PCM)

ANGGOTA : HAMROZI HAMIDI, SE

(Wakil Ketua-Koord. Majelis WAKAF & EKONOMI KEWIRAUSAHAAN)

ANGGOTA : ABD. HARIS, S.Ag.

(Wakil Sekretaris Koord. Majelis PCM)

ANGGOTA : HAMUKA

(Wakil Ketua – Koord. Majelis TABLIG & PENDIDIKAN KADER)

ANGGOTA : ZAINUL ABIDIN

(Bendahara PCM)

Macam-macam Amal Usaha Muhammadiyah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak

Adapun Amal Usaha yang ada di Naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak

a. Masjid Sholihin

Awal mula masuknya Muhammadiyah ke Bulak tak lepas dari berdirinya Masjid Sholihin yang mana pada saat itu Desa Sukolilo di jajah oleh orang-orang yang tidak mengenal agama seutuhnya. Arti dari desa sukolilo, suko yang arti rela dan liloh sendiri lillah dan disambung menjadi desa rela berbuat dengan lillahhitallah saat itu lah warga sukolilo rela meninggalkan hal-hal yang menurut mereka tidak benar.

Pada mulanya masjid sholihin berdiri masih di sebut sebagai musholah yang mana ukuran tanah dan luas bangunan musholanya 5,7 m² kemudian ada beberapa warga mewakafkan tanahnya untuk di

jadikan masjid besar berdirinya masjid sholihin ini tak lepas dari seorang ulama di kala itu sangat disegani. Ada beberapa peninggalan yang sampai saat ini masih di jaga sangat baik di antaranya :

- 1) Kuba
- 2) Air Sumur yang rasanya seperti air minum
- 3) Al-Qur'an yang bertuliskan tangan

b. SD Muhammadiyah 9

Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 9

SD Bahari Muhammadiyah 9 pada saat berdiri beralamat di jalan Sukolilo 1a No 2 Surabaya , menempati Tanah dan bangunan berukuran 8 x 14 m². Karena lokasi yang terlalu sempit, bau ikan yang dijemur Warga sangat menyengat, serta tidak layak untuk dunia pendidikan disebabkan dinding sekolah tersebut berdampingan dengan motel pantai ria surabaya yang identik dengan praktek pekerja seks komersial (PSK) mengharuskan pindah alamat kelokasi baru.

Reklamasi laut pun dilakukan oleh warga Muhammmadiyah ranting Sukolilo disebelah utara perkampungan Sukolilo dengan Luas Tanah sebesar 3.175 m² yang selanjutnya dijadikan sebagai lokasi perguruan muhammadiyah dengan amal usaha berupa lembaga TK Aisyiyah 19 , KB Aisyiyah 33 dan SD Muhammadiyah 9 yang beralamat di Jalan Sukolilo 104.

Ada yang istimewa dengan nomor 104 , sebagai nomer alamat perguruan muhammadiyah yang dikaitkan QS. Ali Imran Ayat 104 (Ayat Dakwah).Sebagai nomer pesanan khusus dari pimpinan cabang muhammadiyah Bulak kepada kepala kelurahan Sukolilo Baru.

Kepemilikan tanah hasil reklamasi tersebut di buktikan dengan adanya sertifikat hak pakai dari Dinas Pertanahan Kota Surabaya dan dibuktikan dengan surat ijin Reklamasi dari Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Surabaya Tanggal 24 Februari 2005.

Prosesi pengurukan didominasi dari bongkaran Rumah Sakit Simpang (Jl. Pemuda Surabaya) yang sekarang berubah menjadi Delta plasa (Surabaya Mall) dan diresmikan oleh Prof. DR. H.M. Amien Rais, MA pada saat beliau masih aktif menjadi ketua MPR RI Tanggal 02 Oktober 2003 M, bertepatan dengan 06 Sya'ban 1424 H.

Dalam perkembangannya SD Muhammadiyah 9 berubah menjadi SD Bahari Muhammadiyah 9 karena dalam kurun waktu beberapa tahun belum bisa dimaksimalkan dengan baik sarana dan prasarana maupun siswa mengalami penurunan secara drastis dan terancam di tutup atau dibubarkan dikarenakan murid tinggal 83 siswa dengan 6 rombongan belajar.

Dalam aturan Dinas Pendidikan Kota Surabaya kuota peserta didik lembaga pendidikan dasar minimal berjumlah 120 siswa dengan rincian perkelasnya minimal 20 siswa, disamping itu Kepala Sekolah serta guru semuanya mengundurkan diri kecuali 2 orang, maka dalam rangka penyegaran dan merubah Branch Image supaya dipercaya masyarakat kedepan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan berbasis kelautan diberinama SD Bahari Muhammadiyah 9 dengan icon ikan lumba-lumba menguatkan Pendidikan Membangun Karakter kebaharian yang tidak meninggalkan ciri khas Lambang Pendidikan Muhammadiyah.

c. TK Aisyiyah 19 dan KB Aisyiyah 33

Sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh pimpinan cabang Aisyiyah Bulak awalnya hanya TK Aisyiyah 19 yang lokasinya berada disebelah masjid sholihin , seiring dengan perkembangan zaman mengikuti SD Muhammadiyah 9 akhirnya berpindah alamat menjadi satu di perguruan muhammadiyah , dan tahun 2017 didirikan kelompok bermain (KB) Aisyiyah 33 untuk memenuhi standarisasi yang ditentukan oleh majelis dikeddasmen pimpinan daerah Aisyiyah kota Surabaya.

d. Panti Asuhan Muhammadiyah

Pada tahun 1998 di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kenjeran berdirilah Panti Asuhan Muhammadiyah Kenjeran yang beralamat di jl. Tambak Wedi Baru No.77 Surabaya sampai sekarang dan alhamdulillah tahun 2012 mendapatkan penilaian Organisasi Sosial Masyarakat juara I tingkat Kota Surabaya dan juara III tingkat provinsi Jawa Timur pada tahun 2013.

Berjalannya waktu ada kebijakan dari pemerintah kota untuk pemekaran wilayah Kecamatan dan Kecamatan Kenjeran dan Kecamatan Bulak ,di Wilayah Kecamatan Bulak meliputi Kelurahan Sukolilo, Kenjeran, Bulak Kedung Cowek dan Komplek Kenjeran.

Setelah terjadinya pemekaran sesuai domisili ternyata di wilayah Kecamatan Bulak belum ada Panti Asuhan,dari permasalahan yang ada segenap Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulak sepakat untuk mendirikan Amal Usaha Sosial Panti Asuhan Muhammadiyah Bulak.

Alhamdulillah berkat dukungan semua pihak akhirnya pada tanggal 16 juli 2011 kita dapat membangun Sekertariat Panti Asuhan,serta sampai sekarang sudah bisa dimanfaatkan dan mendapatkan surat keterangan terdaftar nomor : 00-35-78/0003/1/2013 dari pemerintah dan Kota tanggal 28 Januari 2013.

Kebutuhan keseharian anak anak luar panti yang berada di naungan pimpinan cabang muhammadiyah Bulak mendapatkan

bantuan dinas sosial pemerintah kota Surabaya permakan sebanyak 140 anak yaitu dengan cara mengirimkan makanan yang diberikan ke rumah-rumah, sedangkan untuk operasional panti mengandalkan dari kedermawanan donatur.

Persyaratan untuk bisa menjadi bagian dari anak binaan panti asuhan Muhammadiyah Bulak yaitu dengan menyerahkan kartu keluarga (KK) dan membuat surat pernyataan. Kesulitan dan kendala yang dihadapi terkadang muncul kepermukaan karena terkendala dana dan kekurangaktifan beberapa pimpinan cabang Muhammadiyah Bulak.

Solusi yang sudah dilakukan untuk menghadapi kendala yang muncul diantaranya dengan mencari dana untuk kegiatan para donatur yang sepaham dengan gerakan, visi, misi dan tujuan pergerakan Muhammadiyah dan yang paling utama adalah dengan meningkatkan kesabaran, keikhlasan berjuang dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya tentunya dengan loyalitas yang tinggi dari pimpinan cabang Muhammadiyah itu sendiri.

F. Kesimpulan

1. Secara resmi PCM Bulak mulai didirikan pada tahun 2012 oleh Lukmanto yang menjabat sebagai ketua, Darajat sebagai sekretaris, dan Pendirian PCM Bulak ini merupakan dorongan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya untuk menyesuaikan jumlah kecamatan yang ada di Surabaya.
2. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak memiliki lima Eksistensi penting dalam meningkatkan pendidikan Islam masyarakat Bulak. Kelima Eksistensi tersebut adalah sebagai pembimbing (*counselor*), fasilitator, organisator, penggerak (*activator*), pengawas (*controller*) dan penilai (*evaluator*). Faktor pendukungnya adalah sarana pendidikan yang memadai karena memiliki sumber dana yang cukup, pendidik yang kompeten, dan peserta didik yang senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari sebagian pendidik dari sekolah Muhammadiyah yang tidak aktif dalam kegiatan dan lingkungan masyarakat yang sebagian beragama Kristen.
3. Masyarakat merespon positif terhadap keberadaan PCM Bulak. Karena kegiatan yang dilakukan PCM Bulak senantiasa membantu dan berperan penting baik itu dalam bidang pendidikan, dakwah dan pegabdian pada masyarakat (panti asuhan).

G. Saran

Penulis memberikan saran kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak.

1. Seyogyanya pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak terus saling mengingatkan untuk tetap aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Cabang serta mempertahankan dan meningkatkan Eksistensinya dimasyarakat.
2. Seyogyanya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bulak memberi teguran kepada guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah Muhammadiyah yang tidak aktif dalam berbagai kegiatan Cabang.
3. Disebabkan minimnya informasi mengenai sejarah masjid dan sekolah Al Mustofa yang diklaim sebagai salah satu AUM di Bulak, penyusun mengharapkan adanya penelitian yang serupa guna melanjutkan penelitian ini.

Kepada Masyarakat Bulak.

1. Seyogyanya senantiasa aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh PCM Bulak.
2. Seyogyanya mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dari berbagai kegiatan PCM Bulak dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan ilmu tersebut kepada anggota masyarakat yang lain. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Munir Mulkhan. 1990. *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Prespektif Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013)
- Bagus ,Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. 2011 *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Mekar Surabaya.

Drs. Moh. Darodjat, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2016.

<http://klikmuhammadiyah.net/jaringan/>

<http://klikmuhammadiyah.net/sejarah-muhammadiyah-surabaya/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Balai Pustaka.

KBBI V1.1 (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diakses pada 20 Mei 2015.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Local Governance Support Program. 2009. *Kepemimpinan Fasilitatif*. Jakarta: Local Governance Support Program.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 59.

PP. Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah ,2005, Bab , 1 pasal 2), hal 8.

Rosyad Sholeh. 2010. *Manajemen Dakwah Islam* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,.

Sudarno Shobron, 2010. *Studi Islam 3* Surakarta: LPID UMS,.

Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 128

Tim pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah. 1990. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usah*. (Malang : PT Tiara Wacana yoga dan Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Tim Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah dan Langkah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 325.

Tim Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah dan Langkah* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Veithzal, Rivai. dkk. 2013. *Pemimpindan Kepemimpinan dalam Organisasi* Jakarta: RajawaliPers.

Winarno, Surakhmad. 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.